

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu kunci dalam kehidupan manusia. Dengan adanya bahasa manusia dapat berinteraksi dengan sesamanya. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Berdasarkan kurikulum pendidikan, seperti pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pelajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa di sekolah dasar (SD) memiliki peranan yang sangat penting. Pembelajaran bahasa membentuk kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya. Sehubungan dengan penggunaan bahasa terdapat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek ini disebut sebagai keterampilan berbahasa dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya serta dalam mengajarkannya pun tidak dapat dilakukan secara terpisah-pisah tetapi dapat dibedakan. Dengan demikian dalam pembelajaran guru dapat memfokuskan pada salah satu aspek keterampilan tanpa mengabaikan komponen aspek yang lainnya.

Salah satu aspek keterampilan yang penting untuk diajarkan adalah keterampilan membaca. Apabila pada usia sekolah anak tidak dibekali dengan keterampilan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam

mempelajari mata pelajaran yang lain. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan atau maksud dari suatu bacaan. Selain itu seiring perkembangan zaman sekarang ini, ilmu pengetahuan terbanyak diperoleh dari membaca. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang sejak dini, karena melalui membaca, seseorang dapat belajar banyak tentang berbagai bidang.

Pembelajaran membaca di SD terbagi kedalam dua tahap, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Pada tahap kelas awal keterampilan membaca permulaan sangat perlu diajarkan tujuannya agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kecakapan dalam komunikasi secara efektif pada siswa. Di kelas awal, membaca permulaan berlangsung pada kelas I, II, dan III atau disebut kelas rendah. Dalam tahapan pembelajaran membaca permulaan, siswa mampu mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi yang bermakna. Jika siswa kesulitan untuk membaca permulaan, maka siswa akan mengalami kesulitan juga dalam mata pelajaran yang lain. Dengan kata lain, keterampilan membaca permulaan akan berpengaruh terhadap mata pelajaran lain, karena membacapermulaan sebagai awal atau dasar siswa untuk menguasai berbagai bidang studi serta keterampilan membaca pada tingkat selanjutnya. Dhieni, dkk, (2008:5), menyatakan bahwa membaca permulaan adalah “Kegiatan membaca yang dilaksanakan dengan cara terpadu, cara tersebut dilaksanakan dengan cara menitik beratkan pada materi pengenalan huruf dan kata serta menghubungkan dengan bunyi, dengan diajarkannya membaca permulaan diharapkan siswa

mampu membaca kata serta kalimat dalam bentuk sederhana secara lancar dan tepat karena kemampuan siswa membaca mempengaruhi proses pembelajaran.” Hal ini menggambarkan bahwa membaca permulaan sangat diperlukan supaya siswa mampu serta menyuarakan tulisan dengan tepat. Diharapkan siswa mendapatkan informasi dari bacaan sehingga menambah pengetahuannya. Di kelas I perhatian penuh dari guru sangat dibutuhkan karena siswa mulai dikenalkan pada huruf, bunyi, suku kata, kata dan kalimat dalam lingkup yang sederhana. Dalam hal ini guru haruslah sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar keterampilan membaca yang memadai kepada anak didik.

Kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini sangat berbeda dengan tujuan pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti diperoleh beberapa masalah dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SDN 106810 Sampali yaitu,rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa hal ini dapat didukung oleh adanya beberapa siswayang belum dapat mengenal huruf dengan benar.Pada saat pembelajaran membaca guru menanyakan huruf apa yang dilihat siswa dalam buku teks, namun siswa terlihat ragu-ragu dalam dalam menjawab. Hal ini dikarenakan siswa masih keliru saat membedakan huruf. Siswa yang belum dapat mengenal huruf dengan benar tentunya akan kesulitan dalam membaca, pengenalan huruf merupakan dasar yang terlebih dahulu dikuasai siswa sehingga siswa lebih mudah untuk dapat membentuk kata dan kalimat.

Keterampilan membaca cukup sulit dilaksanakan oleh siswa, ketika diunjuk untuk membaca siswa merasa malu dan kurang percaya diri. Siswa membaca dengan suara kecil dan intonasi siswa masih lemah. Guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan suara yang lebih keras saat membaca. Namun, suara

yang dikeluarkan siswa masih tetap pelan. Siswa lainnya hanya berperan sebagai pendengar sulit untuk memahami apa yang dibaca temannya.

Selain itu tidak adanya timbal balik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya. Siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga ada siswa yang tidak tepat dalam pelafalan dan hanya mengucapkan/menangkap bagian akhiran kata saja, contohnya: ma-ta dibaca tata, ka-ki dibaca ki-ki. Hal ini tentunya membuat siswa tidak melihat apa yang sedang dibacanya, namun hanya mendengar temannya membaca dan mengikuti apa yang sedang dibaca, kemudian mengucapkan bagian akhiran dari kata atau kalimat yang dibaca. Kondisi ini membuat siswa lainnya kehilangan konsentrasi saat pembelajaran membaca. Masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca. Siswa masih mengeja setiap kata saat membaca, siswa membaca dengan terbata-bata sehingga apa yang dibaca kurang jelas. Setiap satu kata yang dibaca, siswa selalu berhenti. Siswa cenderung menggunakan telunjuk tangannya saat mengeja kata. Jika siswa belum lancar membaca, tentunya siswa tersebut tidak mengetahui secara pasti apa yang dibacanya. Siswa kurang menemukan alur bacaan. Dengan demikian, siswa hanya akan membaca tulisan dan belum memahami secara utuh makna bacaan. Siswa tidak dapat memperoleh informasi dari apa yang dibaca.

Rendahnya keterampilan membaca siswa disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Pembelajaran membaca permulaan yang selama ini dilaksanakan oleh guru, kegiatan membaca masih bersifat monoton, hal ini terlihat dalam pembelajaran membaca yang berpusat pada guru, metode yang dilakukan guru yaitu membacakan terlebih dahulu kata dan kalimat sehingga siswa diminta untuk mengulang kembali kata dan kalimat

yang didengarkan sesuai dengan lafal dan intonasi yang telah di dengarnya, guru juga menggunakan metode membaca bersama-sama. Secara tidak langsung siswa hanya berfokus untuk memperhatikan apa yang diucapkan guru tanpa melihat isi bacaan. Dalam pembelajaran membaca permulaan guru belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca yaitu poster Abjad dan buku siswa. Kurang bervariasinya media pembelajaran membuat siswa tidak tertarik dalam kegiatan belajar membaca di kelas dan kurang dapat mengoptimalkan keterampilan membacanya. Kegiatan membaca tentu harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran membaca seperti pemakaian media yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik siswa untuk giat aktif dan kreatif. Hal ini menunjukkan perlu adanya media yang digunakan selain buku siswa dalam pembelajaran membaca permulaan.

Permasalahan tentang rendahnya keterampilan membaca permulaan yang terjadi pada siswa kelas I SDN 106810 Sampali, perlu segera diatasi. Rosita (2013:25) menyatakan “Komponen-komponen yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar adalah bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subyek pembelajaran.” Diantara komponen yang telah dikemukakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar adalah media pembelajaran. Mengingat keterampilan ini menjadi dasar dalam kegiatan membaca lanjut. Permasalahan ini dapat diatasi dengan penggunaan media dalam pembelajaran membaca permulaan. Pembelajaran membaca permulaan idealnya dilakukan dengan menggunakan bahan bacaan berupa media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa

memahami konsep abstrak pada cerita. Media visual seperti *Big book* merupakan salah satu media yang memudahkan siswa memahami konsep abstrak pada cerita (Fajriani 2018:59).

Big Book merupakan buku bergambar yang menarik bagi siswa dan memuat tulisan yang diulang-ulang. Dalam menggunakan *Big Book*, guru dapat memilih isi cerita yang disesuaikan dengan tema dan kompetensi dasar dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan warna yang bervariasi tentu akan menarik minat siswa untuk membaca. Ukuran tulisan dalam *big book* yang besar, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati tulisan yang dibaca dan tunjuk oleh guru. Dengan membaca tulisan yang diulang-ulang serta menunjukkannya kepada siswa, kegiatan ini dapat mengurangi kesalahan siswa dalam melafalkan tulisan serta membimbing siswa dalam membaca kata yang sekiranya sulit dilafalkan untuk siswa kelas I SD dengan memberikan penekanan terhadap kata tersebut.

Berdasarkan karakteristik tersebut, maka media *Big Book* diharapkan dapat mengatasi kelemahan-kelemahan dari buku siswa sehingga mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Adanya permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan mengingat pentingnya media dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah "Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Big Book* Pada Siswa Kelas I Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri SDN 106810 Sampali T.A 2019/2020".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Rendahnya keterampilan membaca siswa kelas I SDN 106810 Sampali
2. Terdapat siswa yang belum mengenal huruf dengan benar
3. Masih ada siswa yang belum tepat dalam pelafalan
5. Siswa masih lemah dalam hal intonasi
6. Masih ada beberapa siswa yang membaca hanya bagian akhir kata saja
7. Siswa yang belum lancar dalam membaca
8. Terdapat siswa yang kurang tertarik untuk membaca
9. Belum digunakannya media selain buku siswa dalam pembelajaran membaca permulaan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada “Penggunaan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri SDN 106810 Sampali T.A 2019/2020.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah : “Apakah dengan menggunakan media *Big Book* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri SDN 106810 Sampali T.A 2019/2020?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media *Big Book* pada siswa kelas I tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri SDN 106810 Sampali T.A 2019/2020.

1.6 Manfaat

Adapun manfaat penelitian baik secara teoritis dan praktis yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pedoman pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan media *Big Book* sebagai pembelajaran siswa sehingga dapat termotivasi dalam membaca.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai signifikansi atau manfaat bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti

1) Bagi Guru

1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dengan memberikan alternatif penggunaan media berupa *Big Book* untuk digunakan dalam pembelajaran.

2) Dapat memotivasi guru untuk lebih berinovasi dalam pengembangan media pembelajaran agar siswa tidak bosan saat melaksanakan pembelajaran di kelas.

2) Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.
- 2) Membantu memudahkan siswa dalam memahami huruf,kata-kata, dan kalimat

3) Bagi Sekolah

- a) Dapat meningkatkan pengembangan budaya literasi di sekolah dan dapat menunjang fasilitas baru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.
- b) Hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam pengadaan dan penggunaan media pembelajaran yang berdampak pada kualitas dan mutu pendidikan.

4) Bagi Peneliti

- a) Dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat saat mengajar di sekolah,yaitu dengan meningkatkan wawasan dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan minat baca siswa sehingga siswa termotivasi dalam membaca.